

BAB II

TINJAUAN PENELITIAN

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Konformitas Teman Sebaya

Menurut pendapat Nur'aini (2022) mengatakan bahwa konformitas teman sebaya adalah ketika remaja dengan usia atau tingkat kedewasaan yang cenderung mengubah perilaku ataupun pemikiran individu tersebut, yang dipengaruhi oleh kelompok atau keinginan mereka sendiri sebagai akibat perilaku yang ditujukan oleh orang lain.

Menurut Nisa & Mirawati (2022) konformitas teman sebaya adalah kecenderungan individu untuk mengikuti pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan teman sebaya. Dalam hal ini kelompok teman sebaya sekelompok anak atau remaja yang mempunyai kesamaan dalam minat, nilai-nilai, dan sifat kepribadian kesamaan ini lah yang menjadi sumber atau faktor utama anak dalam menentukan daya tarik hubungan interpersonal dengan teman sebaya tersebut.

Menurut Baron & Byrne (Kartiki,2016) mengatakan bahwa konformitas teman sebaya adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku individu agar sesuai dengan norma sosial yang ada, konformitas lebih sering dilakukan oleh peserta didik atau remaja terhadap kelompok teman sebayanya.

Menurut Muslikah (2019) konformitas dapat diartikan sebagai perilaku untuk menyesuaikan diri meliputi penilaian diri, sudut pandang orang terhadap dirinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya adalah kecenderungan individu dalam menyesuaikan diri, sikap, perilaku dengan teman kelompoknya ataupun pandangan mereka agar sesuai dengan norma atau harapan dalam kelompok teman sebaya mereka.

2.1.2 Aspek-Aspek Konformitas Teman Sebaya

Sears, Freedman, dan Peplau (1991) mengemukakan beberapa aspek-aspek konformitas teman sebaya yang terdiri atas :

- a. Kesepakatan, agar remaja dapat menyesuaikan pendapat mereka dengan pendapat kelompok, pendapat kelompok adalah acuan berada dibawah tekanan yang kuat.
- b. Kekompakan, konformitas teman sebaya dapat dihasilkan dari hubungan dekat individu-individu. Dimana kekompakan muncul karena terdapat proses perhatian yang tinggi dan penyesuaian diri terhadap kelompok.
- c. Ketaatan, semakin tinggi ketaatan maka semakin tinggi juga pula konformitasnya.

Menurut Myres (2012) juga berpendapat bahwa ada beberapa aspek konformitas teman sebaya sebagai berikut :

- a. Pemenuhan (*complicade*) dimana individu merubah perilakunya didepan publik agar sesuai dengan tekanan kelompok, walaupun secara pribadi tidak setuju dengan perilaku tersebut, tetapi individu tetap diam karena takut akan penolakan dari kelompoknya.
- b. Kepatuhan (*obodience*) dimana individu bertindak sesuai dengan petunjuk langsung, individu mematuhi perintah secara tegas untuk mendapat penghargaan, hadiah, pujian, rasa penerimaan serta menghindari dari hukuman.
- c. Penerimaan (*acceptance*) dimana individu bertindak secara menyamakan sikap, keyakinan diri, dengan norma atau tekanan kelompok.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek konformitas teman sebaya memiliki beberapa aspek yang terdapat dalam konformitas teman sebaya seperti ketaatan, kesepakatan dan juga kekompak dalam kelompok tersebut.

2.1.3 Faktor-Faktor Konformitas Teman Sebaya

Menurut Baron & Byrne mengatakan konformitas dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu :

- a. Kohesivitas, merupakan bagian keterikatan oleh individu pada suatu kelompok. Jika kohesivitas tinggi, individu merasakan lebih banyak tekanan untuk berperilaku dengan cara tertentu ketika mereka mengagumi dan menyukai sekelompok individu

tertentu maka tindakan konformitas semakin besar, begitupun sebaliknya.

- b. Ukuran kelompok dan konformitas, merupakan elemen kedua yang secara signifikan memengaruhi keinginan untuk melakukan konformitas. Seiring bertambahnya jumlah anggota kelompok, konformitas akan meningkat.
- c. Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif, menjelaskan apa yang dilakukan mayoritas individu dalam situasi tertentu disebut sebagai norma sosial deskriptif.. Norma sosial injungtif merupakan norma sosial yang menentukan perilaku apa yang benar dan tidak pantas dalam situasi.

Menurut David O'Sears menyebutkan ada empat faktor dalam konformitas teman sebaya antara lain:

- a. Kekompakan kelompok
Konformitas juga dipengaruhi oleh eratnya hubungan antara individu dengan kelompoknya. Yang dimaksud dengan istilah anggota kelompok itu adalah jumlah total kekuatan yang menyebabkan orang tertarik pada suatu kelompok dan yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi.
- b. Kesepakatan kelompok
Faktor yang sangat penting bagi timbulnya konformitas adalah kesepakatan pendapat kelompok. Orang yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapat tekanan

yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya. Namun, bila kelompok tidak bersatu, akan tampak adanya penurunan tingkat konformitas.

- c. Ukuran kelompok
Serangkaian eksperimen menunjukkan bahwa konformitas akan meningkat bila ukuran mayoritas yang sependapat juga meningkat, setidak-tidaknya sampai ukuran tertentu.
- d. Keterikatan pada penilaian bebas
Keterikatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepas suatu pendapat. Orang secara terbuka dan sungguh-sungguh terikat suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap perilaku kelompok yang berlawanan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor konformitas teman sebaya adalah untuk menarik daya tarik seorang individu terhadap suatu kelompok, kelompok dapat memberikan pengaruh kecenderungan individu untuk melakukan konformitas teman sebaya.

2.1.4 Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi menurut poerwadarminta (2002) adalah hasil yang dicapai atau dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Sedangkan menurut Winkel (1991) prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang

dicapai. Sehingga dapat disimpulkan prestasi berarti keberhasilan yang didapatkan dari suatu aktivitas yang telah ditetapkan.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (1990) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Darmadi (2017:307) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang bisa diperoleh siswa yang di tinjau dari keilmuan, sikap, dan keahlian yang di miliki.

Ahmadi (2013: 138) mengemukakan bahwasanya prestasi belajar ialah hasil hubungan beberapa aspek yang mendorong baik dari dalam diri (faktor internal) ataupun dari luar diri (faktor eksternal) seseorang. Oleh sebab itu prestasi belajar ialah akibat interaksi berbagai faktor yang diraih siswa yang terlihat dari pengetahuan, sikap dan keahlian yang dimilikinya.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan proses belajar yang berupa pengetahuan, keterampilan dan juga sikap. Prestasi belajar dapat didapatkan dalam bentuk nilai atau angka yang diberikan.

2.1.5 Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Menurut (Syafi'i et al, 2018). Ada beberapa aspek prestasi belajar sebagai berikut :

- a. aspek kognitif yang berkaitan dengan proses berpikir pada mata pelajaran yang diperoleh dari hasil tes evaluasi, dalam bentuk nilai-nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.
- b. Aspek afektif berkaitan dengan kepribadian siswa
- c. Aspek psikomotorik berkaitan dengan perbuatan yang diperoleh dengan cara bagaimana siswa dalam mempraktikkan materi mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari , baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat

Menurut Syah (dalam Pulungan dkk, 2019) aspek-aspek prestasi belajar yang dapat dinilai adalah:

- a. Aspek kognitif (*cognitive domain*) meliputi: pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis.
- b. Aspek afektif (*affective domain*) meliputi: menerima, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakteristik.
- c. Aspek psikomotor (*psychomotor domain*), yaitu kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kekuatan fisik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek prestasi belajar merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai

setelah menempuh suatu pendidikan. Aspek ini digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran seorang peserta didik.

2.1.6 Faktor-Faktor Prestasi Belajar

Menurut Rosyid, dkk (2019:10) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu:

- a. Faktor Internal, adalah faktor yang berasal dari diri atau datang dari diri siswa berupa psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar).
- b. Faktor Eksternal, adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan juga lingkungan alam.

Menurut Merson U Sangalang (dalam Setyorini, 2018) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- a. Faktor kecerdasan, Tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa dapat menentukan prestasi belajarnya.
- b. Faktor bakat, bakat yang dimiliki dan dikembangkan siswa selama proses pembelajaran itulah yang menentukan keberhasilannya dalam belajar.
- c. Faktor minat dan perhatian. Minat adalah suatu kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar sesuatu secara akurat dan cermat. Jika siswa tertarik pada suatu pelajaran tertentu, maka mereka cenderung memperhatikan pelajaran itu.

- d. Faktor motif, motif menjadi dasar dan mempengaruhi segala kegiatan dan usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.
- e. Faktor cara belajar, metode belajar yang efektif bisa memungkinkan siswa mendapatkan prestasi belajar yang lebih tinggi.
- f. Faktor lingkungan keluarga. Keluarga merupakan salah satu memberi teladan, pendorong, dan pemberi semangat sehingga berpengaruh besar dalam prestasi siswa.
- g. Faktor sekolah, sekolah merupakan unsur pendidikan yang terstruktur, sistematis, dan terorganisir untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, mental, disiplin, spiritual, dan ilmu pengetahuan.
- h. Sarana Pendidikan, lembaga pendidikan dalam sistem penyelenggaraan pendidikan adalah seperangkat sarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor prestasi belajar menentukan suatu keberhasilan siswa atau prestasi belajar siswa, dimana memberikan pengaruh besar yang berbeda kepada siswa atau peserta didik.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penulisan sebagai guna mencari perbandingan atau perbedaan untuk menemukan inspirasi baru dari apa yang sebelumnya diteliti.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Rofiq Faudy Akbar, Muhammad Faizul Aufa (2024) Judul : Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian kolerasi sederhana. Dalam penelitian sebelumnya bahwa terdapat pengaruh konformitas teman sebaya dengan hasil belajar siswa. Pengaruh konformitas teman sebaya berada pada tingkat yang sedang dimana di kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak menjadikan teman sebaya sebagai teman tempat bertukar informasi dalam memahami kehidupan sosial yang ada serta memenuhi tugas perkembangannya sebagai remaja. Hasil belajar siswa kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak dikategorikan berada pada tingkat kategorisasi sedang dengan hasil sebesar 60% pada 75 siswa.
2. Humaira Lulu Parantika (2021) Judul : Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yoyagkarta. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dengan nilai

signifikansi $0.003 < 0.05$. Faktor lain yang menyebabkan perilaku agresif tidak hanya dari eksternal atau teman sebaya melainkan dari faktor internal seperti pengalaman tidak menyenangkan dan faktor keluarga yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3. Ferda amreni (2024) judul: Moderasi Lingkungan Islami pada Sikap Hedonisme dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Zilenial (Studi Pada Masyarakat Muslim Kecamatan Ulaweng). Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara sikap hedonisme terhadap perilaku konsumtif pada generasi zilenial. Artinya, semakin tinggi sikap hedonisme (X1) yang ditunjukkan oleh generasi zilenial di Kecamatan Ulaweng, maka akan semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif (Y). Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan adanya hubungan positif antara konformitas teman sebaya dan perilaku konsumtif. Ini berarti bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya (X2) yang ditunjukkan oleh generasi zilenial di Kecamatan Ulaweng, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif (Y). Penelitian ini menemukan bahwa ada korelasi yang sangat lemah antara sikap hedonisme dan perilaku konsumtif yang dimoderasi oleh lingkungan islami. Ini menunjukkan bahwa lingkungan islami (Z) tidak memoderasi hubungan antara sikap hedonisme (X1) dan perilaku konsumtif (Y).
4. Anisa, Saniwati (2021) Judul : Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok dengan remaja di RW 04 Kranggan kota

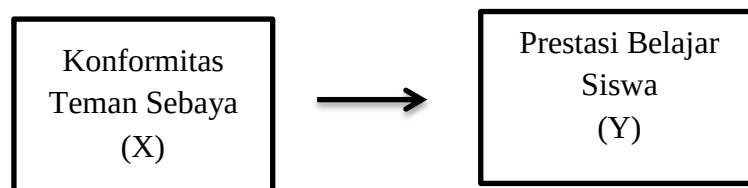
bekasi. Hasil analisis penelitian, Gambaran tingkat konformitas remaja Kranggan kota Bekasi sebagian besar termasuk kedalam kategori sedang. Dengan hasil sebanyak 62 (68,9%). Faktor yang mempengaruhi adalah remaja berpura-pura sependapat dengan teman-teman agar tidak dianggap menyimpang, remaja memilih ikut merokok ketika teman sedang merokok dari pada harus menjauhi teman atau kelompoknya, remaja takut dijauhi apabila menolak ajakan dari kelompok dan remaja menganggap merokok adalah tanda kesetiakawanan terhadap teman. Gambaran perilaku merokok remaja Kranggan kota Bekasi sebagian besar termasuk kedalam kategori sedang. Dengan hasil sebanyak 69 (68,9%). Remaja merokok ketika sedang merasa jenuh atau bosan, merokok kurang dari 12 batang/hari, remaja tetap merokok walaupun berada di tempat umum, remaja merokok ketika sedang berkumpul dengan teman dan ketika selesai makan. Untuk hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di RW 04 Kranggan kota Bekasi terlihat nilai Chi-Square $X^2 = 17,679$ yang dimana nilai ini lebih besar dari X^2 tabel = 0,05 dengan derajat bebas 4 yaitu 9,488, maka hipotesis H_0 ditolak. Cara lain dengan menggunakan nilai p Asym. Sig. (2-sided) = 0,01 dimana nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis H_0 ditolak. Kesimpulanya adalah terdapat hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja RW 04 Kranggan kota Bekasi. Hasil perbandingan nilai C maxs diperoleh nilai 49,6% ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan hubungan

yang cukup kuat antara konformitas teman sebaya dan perilaku merokok.

5. Ibnu Mahmudi, Silvia Yula Wardani (2023) Judul : Pengaruh konformitas teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku bullying. Hasil analisis penelitian, (1) ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying siswa SMA Kyai Basyariyah, (2) ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial perilaku bullying siswa SMA Kyai Basyariyah, (3) ada pengaruh secara simultan konformitas teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku bullying siswa SMA Kyai Basyariyah.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian dilatar belakang masalah dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian berdasarkan pada data dan observasi yang tersedia untuk menguji konsep atau fenomena. Dalam penelitian ini rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Jadi hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya secara langsung.

- a) H_0 : tidak ada pengaruh konformitas teman sebaya dengan prestasi belajar siswa

H_a : ada pengaruh konformitas teman sebaya dengan prestasi belajar siswa